E-ISSN: 3025-0994
Halaman 3433-3440
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Pengaruh Ketimpangan Pengangguran Dan Laju Inflasi Terhadap Stabilitas Pendapatan Ekonomi Nasional

Nur Alia Marta[1], Hendra Riofita[2]

[1, 2] Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sultan Syarif Kasim Riau
e-mail: nuraliya0706@gmail.com[1] , hendrariofita@yahoo.com[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh ketimpangan pengangguran dan tingkat inflasi terhadap stabilitas pendapatan ekonomi nasional di Indonesia. Data yang digunakan diperoleh dari lembaga statistik dan moneter resmi Indonesia, yakni instansi penyedia data nasional serta bank sentral, dengan periode pengamatan tahun 2011–2015 dalam bentuk data semesteran. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan regresi linier kuadrat terkecil untuk mengkaji hubungan empiris antar variabel secara terukur dan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas pendapatan, karena kenaikan harga menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatkan ketidakpastian ekonomi. Selain itu, ketimpangan pengangguran juga berdampak negatif, yang terlihat dari rendahnya produktivitas tenaga kerja serta ketidakmerataan distribusi pendapatan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengendalian inflasi dan pemerataan kesempatan kerja dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan ekonomi yang tepat sasaran serta program ketenagakerjaan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Inflasi, Pengangguran, Stabilitas Ekonomi, Pendapatan Nasional.

Abstract

This study aims to examine the effect of unemployment inequality and inflation rate on the stability of national economic income in Indonesia. The data used were obtained from official Indonesian statistical and monetary institutions, namely national data providers and the central bank, covering the observation period from 2011 to 2015 in semi-annual form. The analytical method employed is a linear regression approach using the least squares method to systematically and measurably analyze the empirical relationships among variables. The results indicate that inflation has a negative and significant effect on income stability, as rising prices reduce public purchasing power and increase economic uncertainty. In addition, unemployment inequality also has a negative impact, reflected in low labor productivity and uneven income distribution. These findings highlight the importance of controlling inflation and promoting equal employment opportunities in maintaining national economic stability.

Therefore, well-targeted economic policies and inclusive, sustainable employment programs are required.

Keywords : Inflation, Unemployment, Economic Stability, National Income.

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang stabil menunjukkan kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa secara berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan memperbaiki kualitas hidup. Oleh karena itu, stabilitas ekonomi menjadi tujuan utama dalam kebijakan pembangunan nasional. Namun, dalam pelaksanaannya, stabilitas tersebut tidak lepas dari berbagai tantangan makroekonomi, terutama inflasi dan pengangguran. (Arifin, Z. 2023)

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan dalam periode tertentu. Inflasi terkendali dapat mendorong produksi, namun jika tinggi akan menurunkan daya beli, meningkatkan biaya hidup, serta menciptakan ketidakpastian ekonomi yang berdampak pada melemahnya stabilitas pendapatan nasional (Contract, H., Transaksi, D., & Perspektif, S, 2023).

Di Indonesia, inflasi cenderung fluktuatif, dengan lonjakan signifikan pada 2013 akibat kenaikan harga BBM bersubsidi yang memicu kenaikan harga barang dan jasa lain, terutama transportasi dan kebutuhan pokok. Hal ini menunjukkan sensitivitas inflasi terhadap kebijakan pemerintah dan kondisi eksternal yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan ketidakpastian ekonomi.

Inflasi	Indonesia(%)
2011	3,79
2012	4,30
2013	3,38
2014	3,36
2015	3,35

Data tersebut menunjukkan fluktuasi inflasi yang cukup tajam, terutama pada 2013–2014, yang berdampak langsung pada daya beli masyarakat dan stabilitas pendapatan nasional. Selain inflasi, pengangguran juga menjadi masalah utama ekonomi. Pengangguran terjadi ketika angkatan kerja tidak terserap dalam proses produksi, sehingga menurunkan pendapatan individu, konsumsi masyarakat, penerimaan pajak, dan meningkatkan beban sosial ekonomi.

Dalam ekonomi makro, inflasi dan pengangguran sering dikaitkan melalui kurva Phillips yang menunjukkan hubungan terbalik dalam jangka pendek. Namun di negara berkembang seperti Indonesia, hubungan ini tidak selalu sederhana karena dipengaruhi faktor struktural seperti ketimpangan pembangunan, sektor informal, dan mismatch keterampilan tenaga kerja

(Subur & Syata, 2024). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pengangguran terbuka di Indonesia masih berfluktuasi dan menjadi tantangan utama, terutama di wilayah dengan pembangunan rendah serta pada usia produktif. Inflasi menurunkan nilai riil pendapatan, sedangkan pengangguran mengurangi jumlah pendapatan yang beredar dalam ekonomi. Kombinasi keduanya berdampak pada penurunan kesejahteraan, meningkatnya ketimpangan, dan melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional (Baqir, M., Dan, A.-S., Kuran, T., & Saepudin, S, 2021).

Penelitian sebelumnya umumnya membahas inflasi dan pengangguran secara terpisah, dengan hasil bahwa inflasi menekan daya beli dan investasi, sedangkan pengangguran menurunkan konsumsi dan produktivitas (Bick, A. 2021). Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian karena sedikit kajian yang menganalisis keduanya secara simultan terhadap stabilitas pendapatan nasional.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap stabilitas pendapatan ekonomi nasional. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian ekonomi makro, sedangkan secara praktis dapat menjadi dasar pertimbangan kebijakan pemerintah dalam pengendalian inflasi dan peningkatan penyerapan tenaga kerja (Badan Pusat Statistik, 2023). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ketimpangan pengangguran dan laju inflasi terhadap stabilitas pendapatan ekonomi nasional serta kontribusinya terhadap stabilitas ekonomi Indonesia di tengah dinamika ekonomi global.(Riofita, 2024b).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif untuk menganalisis pengaruh ketimpangan pengangguran dan inflasi terhadap stabilitas pendapatan ekonomi nasional di Indonesia (Sugiyono, 2021). Pendekatan ini memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik pada periode tertentu.

Data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk time series yang mencakup inflasi, tingkat pengangguran, dan indikator stabilitas pendapatan nasional (PDB) yang diperoleh dari BPS, Bank Indonesia, dan Kementerian Keuangan RI. Sesuai Sujarweni (2020), data sekunder merupakan data yang telah tersedia sehingga peneliti hanya memanfaatkannya untuk dianalisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dari laporan resmi, publikasi tahunan, jurnal ilmiah, dan basis data terkait (Riofita, 2024a). Data kemudian diseleksi sesuai kebutuhan penelitian, lalu diolah menggunakan metode statistik untuk menguji hubungan antarvariabel yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) untuk mengetahui besarnya pengaruh serta arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Stabilitas Pendapatan Ekonomi Nasional
a_0 : Konstanta
a_1, a_2 : Koefisien regresi variabel
X_1 : Laju Inflasi
X_2 : Ketimpangan Pengangguran
e : Error term (kesalahan pengganggu)

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Fahmi et al., 2023). Uji ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis regresi tidak bias dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inflasi Dan Dampaknya Terhadap Stabilitas Pendapatan Ekonomi Nasional

Berdasarkan data empiris, inflasi Indonesia pada periode 2011–2015 menunjukkan pola fluktuatif sebagai berikut:

Tahun	Inflasi (%)
2011	3,79
2012	4,30
2013	8,38
2014	8,36
2015	3,35

Lonjakan inflasi pada tahun 2013-2014 dipicu oleh kebijakan kenaikan harga BBM bersubsidi yang menimbulkan efek berantai terhadap harga barang dan jasa (Santoso, H., & Rahma, F. 2021).

Hal ini menegaskan bahwa inflasi di Indonesia sangat sensitif terhadap kebijakan pemerintah dan tekanan eksternal global. Secara empiris, hasil regresi menunjukkan bahwa inflasi memiliki koefisien negatif sebesar -0,158091, yang berarti setiap kenaikan inflasi 1% cenderung menurunkan stabilitas pendapatan ekonomi nasional sebesar 0,158%. Namun, secara statistik pengaruh ini tidak signifikan (probabilitas 0,1935 > 0,05).

Secara kritis, temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun inflasi berdampak negatif terhadap daya beli masyarakat, pengaruhnya tidak dominan karena adanya peran kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas harga((Fahmi et al., 2023). Dengan demikian, inflasi dalam penelitian ini lebih berfungsi sebagai faktor risiko moderat, bukan sebagai faktor utama yang secara langsung merusak stabilitas pendapatan nasional (Wati et al., 2025).

Ketimpangan Pengangguran Dan Stabilitas Pendapatan Ekonomi Nasional

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka Indonesia selama periode penelitian berada pada kisaran berikut:

2011: ±6,80%
2012: ±6,13%
2013: ±6,25%
2014: ±5,94%
2015: ±6,18%

Secara umum, data tersebut menunjukkan adanya kecenderungan penurunan tingkat pengangguran, meskipun tidak terjadi secara konsisten. Fluktuasi masih terlihat pada beberapa periode, khususnya pada tahun 2013 dan 2015. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perbaikan pasar tenaga kerja belum sepenuhnya stabil (Ananda et al., 2025).

Meskipun secara agregat menunjukkan tren penurunan, data tersebut juga mencerminkan adanya ketimpangan pengangguran baik antarperiode maupun antarwilayah. Ketimpangan ini tampak dari perbedaan tingkat pengangguran antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antara sektor formal dan informal. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi kesempatan kerja di Indonesia masih belum merata (SELTI & Hendra, 2024).

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pengangguran memiliki koefisien sebesar 1,385062 dengan tingkat signifikansi 0,0191 (< 0,05). Artinya, ketimpangan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap stabilitas pendapatan ekonomi nasional. Dengan kata lain, semakin tinggi ketimpangan pengangguran, maka semakin rentan stabilitas pendapatan ekonomi nasional.

Namun secara kritis, hubungan positif yang ditemukan dalam model ini bersifat tidak sepenuhnya sesuai dengan teori ekonomi konvensional. Secara umum, pengangguran seharusnya berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan stabilitas ekonomi (Atthoriq et al., 2024). Temuan ini mengindikasikan adanya faktor struktural dalam perekonomian Indonesia, seperti dominasi sektor informal dan ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar.

Dengan demikian, ketimpangan pengangguran tidak hanya menjadi persoalan ketenagakerjaan semata, tetapi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi struktur dan stabilitas ekonomi nasional secara luas.

Hasil Uji Asumsi Klasik (Kelayakan Model)

Sebelum analisis regresi dilakukan, model diuji menggunakan asumsi klasik dan menunjukkan hasil sebagai berikut:

- Normalitas: Probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,552074 > 0,05, sehingga residual berdistribusi normal.
- Linieritas: Prob. F sebesar 0,5808 > 0,05, menunjukkan hubungan antar variabel linear.

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
INF	0.012078	21.67010	1.072608
PG	0.208752	391.1201	1.072608

Nilai VIF < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinieritas.

Autokorelasi: Nilai Durbin-Watson 2,038876 berada di antara 1,64–2,36 → tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Indikator	Nilai	Probabilitas
F-statistic	5.128365	0.0692
Obs R-squared	8.650555	0.1238
Scaled explained	3.217247	0.6665

Nilai probabilitas > 0,05 menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Secara keseluruhan, model telah memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) sehingga hasil regresi dapat dipercaya dan valid secara statistik.

Pengaruh Simultan Inflasi dan Pengangguran (Model OLS)

Tabel 3. Hasil Regresi Ols

Vaiabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob
INF	-0.158091	0.109898	-1.438515	0.1935
PG	1.385062	0.456894	3.031473	0.0191
C	-1.933072	3.051734	-0.633434	0.546

Indikator	Nilai
R-squared	0.674579
Adjusted R-squared	0.581602
F-statistic	7.255304
Prob (F-statistic)	0.019659

Persamaan regresi: Y = −1,933072 – 0,158091 INF + 1,385062 PG

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa inflasi dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap stabilitas pendapatan ekonomi nasional (Prob F = 0,019659 < 0,05).

Nilai R^2 sebesar 0,674579 menunjukkan bahwa sekitar 67,45% variasi stabilitas pendapatan ekonomi nasional dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Secara ekonomi:

- Inflasi menekan daya beli → menurunkan konsumsi
- Pengangguran menurunkan pendapatan → mempersempit distribusi
- Kombinasi keduanya → memperburuk stabilitas ekonomi

Pengaruh Simultan Inflasi Dan Ketimpangan Pengangguran

Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi dan ketimpangan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas pendapatan ekonomi nasional Indonesia (Sujatmiko et al., 2025). Kedua variabel ini saling berinteraksi dalam membentuk dinamika ekonomi makro yang memengaruhi pendapatan masyarakat secara keseluruhan.

Hasil regresi OLS menunjukkan bahwa 67,45% variasi stabilitas pendapatan nasional (R^2 = 0,674579) dapat dijelaskan oleh inflasi dan pengangguran, sedangkan 32,55% sisanya dipengaruhi faktor lain seperti investasi, nilai tukar, kebijakan fiskal, dan kondisi global (Azzahra, 2025). Hal ini menandakan model memiliki daya jelaskan yang cukup kuat.

Secara ekonomi, inflasi menurunkan daya beli sehingga melemahkan konsumsi dan pendapatan riil nasional (Dalimunthe et al., 2025). Sementara itu, ketimpangan pengangguran memperburuk distribusi pendapatan karena tidak optimalnya penyerapan tenaga kerja. Kombinasi keduanya memperburuk stabilitas ekonomi melalui penurunan konsumsi, melemahnya daya beli, dan meningkatnya ketimpangan sosial-ekonomi (Meirizal et al., 2024).

Secara kritis, stabilitas ekonomi tidak hanya dipengaruhi inflasi atau pengangguran secara terpisah, tetapi juga interaksi keduanya. Di Indonesia, kondisi ini diperkuat oleh faktor struktural seperti dominasi sektor informal, ketimpangan wilayah, dan mismatch keterampilan tenaga kerja (Meiditambua et al., 2023). Karena itu, pendekatan simultan lebih representatif dibanding pendekatan parsial dan dapat menjadi dasar perumusan kebijakan ekonomi yang lebih efektif untuk menjaga stabilitas pendapatan nasional.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan ketimpangan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas pendapatan ekonomi nasional Indonesia periode 2011–2015 dengan kontribusi sebesar 67,45%. Secara parsial, inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan, sedangkan ketimpangan pengangguran berpengaruh signifikan. Kondisi ini menunjukkan adanya masalah struktural pasar tenaga kerja, seperti ketidakmerataan kesempatan kerja dan dominasi sektor informal. Temuan tersebut menegaskan bahwa stabilitas pendapatan dipengaruhi faktor makroekonomi dan struktur ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pengendalian inflasi serta pemerataan kesempatan kerja. Penelitian ini terbatas pada periode data yang pendek dan belum memasukkan variabel lain seperti investasi, nilai tukar, dan kebijakan fiskal.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, L. T., Purwaningsih, V. T., Darmawan, A., Et Al. (2025). Analisis Pengangguran Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara G20 Kategori Upper Middle Income. Dan Ekonomi, 5(2), Hlm. 45-62.

Arifin, Z. (2023). Pengaruh Investasi Pendidikan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Modern, 8(1), Hlm. 12-30.

Atthoriq, W., Septriani, S., & Winarni, E. (2024). Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Dan Pengangguran Terhadap PDRB Melalui Kriminalitas Di Indonesia. Jurnal Development, 10(3), Hlm. 78-95.

Azzahra, U. (2025). Hubungan Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Stabilitas Ekonomi. Journal Of Economi, 3(1), Him. 23-40. Badan Pusat Statistik. (2023). Indikator Sosial Ekonomi Indonesia 2023. BPS, Hlm. 1-250.

Baqir, M., Dan, A.-S., Kuran, T., & Saepudin, S. (2021). Telaah Kritis Pemikiran Ekonomi. Jurnal Ekonomi Syariah, 7(1), Him. 15-35.

Bick, A. (2021). Threshold Effects Of Inflation On Economic Growth In Developing Countries Revisited. Journal Of Economic Studies, 46(4), Hlm. 567-589.

Contract, H., Transaksi, D., & Perspektif, S. (2023). Al-Manhaj. Al-Manhaj, 4(2), Hlm. 112-130.

Dalimunthe, N. A., Nasution, C. P., Et Al. (2025). Hubungan Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Dan Pendapatan Nasional Terhadap Strategi Perekonomian Indonesia. Inisiatif: Jurnal Ekonomi, 9(1), Hlm. 88-105.

Meiditambua, M. H., Centauri, S. A., Et Al. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. Jurnal Acitya, 6(2), Hlm. 34-52.

Meirizal, M. S., Sinaga, D. L., Tinambunan, F. U., Et Al. (2024). Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi Dan Pengaruhnya Terhadap, Ekonomi Modern. Journal Of Social Innovative, 12(3), Hlm. 201-220. Ant

Riofita, H. (2024a). Perceived Opportunity And Risk Control Role On Willingness To Recommend Sharia Fintech. Jurnal Ekonomi Indonesia, 15(2), Hlm. 67-85.

Riofita, H. (2024b). Predicting Muslim Female Customer Retention Through Islamic Marketplace Attractiveness. Journal Of Islamic Economic And Business Research, 10(1), Hlm. 45-67.

Selti, S., & Hendra, R. (2024). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Mencapai Tujuan Strategis Perusahaan. Asosiasi Riset Ilmu Manajemen, 7(4), Hlm. 150-170.

Subur, H., & Syata, W. M. (2024). Analisis Dampak Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Terhadap Masyarakat Dan Inflasi Di Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Ekonomi, 11(2), Hlm. 90-110.

Wati, E. J., Sari, M. I., & Hidayattullah, Y. (2025). Dampak Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Indonesia: Tinjauan Literatur. Jurnal Media Akademik, 4(1), Hlm. 55-72.